

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, maka disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Konseling Kelompok Melalui Pendekatan Realita untuk Mengurangi Perilaku Perundungan pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan”, diperoleh hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test yang dilakukan terhadap skor pre-test dan post-test siswa yang diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,012 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, berdasarkan tabel ranks diketahui bahwa seluruh responden berada pada kategori negatif ranks sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa skor post-test lebih rendah dibandingkan skor pre-test. Penurunan skor tersebut mengindikasikan bahwa perilaku perundungan siswa mengalami penurunan setelah mengikuti layanan konseling kelompok melalui teknik model simbolis. Tidak terdapat positif ranks maupun ties, yang berarti tidak ada siswa yang mengalami peningkatan perilaku perundungan ataupun memiliki skor yang tetap setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dari layanan konseling kelompok melalui pendekatan realita terhadap penurunan perilaku perundungan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan.

2. Hasil skor rata-rata perilaku perundungan siswa pada *pre-test* senilai 193,5 dan skor rata-rata *post-test* senilai 55, maka didapati selisih senilai 138,5, artinya terlaksana perubahan skor rata-rata sebesar 71,6%.

3. Dilihat dari hasil analisis masing-masing individu maka ditemukan 6 responden yang memiliki penurunan secara pesat terhadap perilaku perundungan, diketahui dari responden RF menunjukkan skor *pre-test* sebesar 194, setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan realita terjadi penurunan skor *post-test* menjadi 50, selanjutnya responden DD menunjukkan skor *pre-test* sebesar 192, setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan realita terjadi penurunan skor *post-test* menjadi 52, kemudian responden AD menunjukkan skor *pre-test* sebesar 194, setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan realita terjadi penurunan skor *post-test* menjadi 53, selanjutnya responden SM menunjukkan skor *pre-test* sebesar 194, setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan realita terjadi penurunan skor *post-test* menjadi 54, kemudian responden NF menunjukkan skor *pre-test* sebesar 192, setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan realita terjadi penurunan skor *post-test* menjadi 55, selanjutnya responden DC menunjukkan skor *pre-test* sebesar 193, setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan realita terjadi penurunan skor *post-test* menjadi 57.

5.2 Saran

Setelah melihat hasil kesimpulan dan mempertimbangkan keterbatasan yang muncul selama penelitian berlangsung, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menyadari kesalahan perilaku perundungan, mengendalikan diri, Siswa perlu diarahkan untuk mampu menentukan pilihan perilaku yang lebih positif, bertanggung jawab, dan tidak berdampak buruk bagi orang lain. Di samping itu, siswa juga disarankan untuk aktif mengikuti setiap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru BK. Dengan mengikuti layanan tersebut, siswa dapat terbantu dalam mengatasi berbagai persoalan yang ada dalam dirinya, sehingga proses belajar dapat berjalan lebih baik dan tujuan belajar dapat tercapai.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Diharapkan dapat memanfaatkan pendekatan konseling kelompok realitas sebagai salah satu strategi dalam menangani peserta didik yang menunjukkan perilaku perundungan yang terjadi di sekolah.

3. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan turut berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan layanan konseling kelompok. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan jadwal khusus bagi siswa, sehingga kegiatan konseling dapat terlaksana dengan baik tanpa mengganggu proses pembelajaran lainnya, serta menyiapkan ruang yang kondusif agar proses konseling dapat berlangsung dengan nyaman dan efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini belum terlepas dari berbagai keterbatasan, khususnya yang berkaitan dengan cakupan sampel, waktu pelaksanaan, dan instrumen pengumpulan data. Untuk itu, peneliti berikutnya disarankan memperluas jumlah

subjek penelitian agar hasil yang diperoleh lebih representatif dan memiliki kekuatan generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian mendatang dapat menggunakan rancangan follow up sebagai langkah lanjutan untuk menilai apakah perubahan perilaku peserta didik tetap bertahan setelah layanan atau intervensi berakhir



THE
Character Building
UNIVERSITY